

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)  
Pada PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2013-2022**

**Dona Elvia Desi<sup>1</sup>, Faizal Edwin<sup>2</sup>**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci**

Email : [1dona.elde79@gmail.com](mailto:1dona.elde79@gmail.com), [2faizaledwin1@gmail.com](mailto:2faizaledwin1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to measure and analyze financial performance using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods in cigarette companies, namely PT HM Sampoerna Tbk." This type of research is descriptive research with a quantitative approach. This research uses secondary data in the form of financial statements of PT HM Sampoerna Tbk for the period 2013-2022 published on the Indonesia Stock Exchange" as well as share prices on Yahoo Finance. "The results of research by cigarette company PT HM Sampoerna Tbk show a positive values ( $>0$ ) EVA and MVA, meaning that PT HM Sampoerna Tbk has been able to create added value or the resulting profit has been able to meet expectations for the company's shareholders (investors) and is able to create or increase the value of capital that has been invested by funders". Although PT HM Sampoerna Tbk has increased and decreased, the MVA calculation from 2013-2022 always shows positive results.*

**Keywords:** *Company Financial Performance, Economic Value Added (EVA), and Market Value Added (MVA)*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada perusahaan rokok, yaitu PT HM Sampoerna Tbk." Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode 2013-2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia" serta harga saham di Yahoo Finance. "Hasil riset perusahaan rokok PT HM*

*Sampoerna Tbk menunjukkan nilai positif (>0) EVA dan MVA, artinya PT HM Sampoerna Tbk telah mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan telah mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham (investor) perusahaan dan mampu menciptakan atau meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana". Meski PT HM Sampoerna Tbk mengalami kenaikan dan penurunan, namun perhitungan MVA dari tahun 2013-2022 selalu menunjukkan hasil yang positif.*

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Tambah Ekonomi (EVA), dan Nilai Tambah Pasar (MVA)

## 1. PENDAHULUAN

Dengan kondisi ekonomi pada saat ini, perusahaan harus mampu memajemen kegiatan-kegiatan secara efektif berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan secara efisien berdasarkan budget yang seminimal mungkin dan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dan kelangsungan hidup perusahaan terjaga diharapkan mampu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat luas diluar Perusahaan.

Kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis pada laporan keuangan yang tersedia. Dengan melalui analisis laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan keadaan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dari perusahaan tersebut, baik di waktu masa lampau maupun di waktu yang sedang berjalan. Menurut Rudianto (2013:60) dalam (Hamid 2017), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Metode *Economic Value Added* (EVA) bertujuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode EVA akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena EVA dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang. EVA juga menilai efektivitas manajerial untuk suatu tahun tertentu. Menurut Sumarsan (2013:131) dalam (Y. P. Putra and Laely 2015), "Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) perusahaan". Konsep pada EVA disini merupakan alat dalam menilai kinerja perusahaan secara adil yang maksudnya konsep EVA memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal kepentingan, harapan, dan derajat keadilan, yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (weighted) dan struktur modal awal yang ada.

Selain EVA, *Market Value Added* (MVA) dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. MVA mengukur dari perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca atau kelebihan nilai pasar atau nilai buku ekuitas. Menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2018) dalam (Ansory 2016), *Market Value Added* (MVA) adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku.

Susan (2002:59) dalam (Masyiyah and Isyuardhana 2019) menyatakan *Economic Value Added* (EVA) merupakan efektivitas relatif keuntungan akuntansi masa depan dan memprediksi laba per saham yang akan mereka hadapi dengan akurat. Selain menggunakan EVA perusahaan juga menggunakan MVA (*Market Value Added*) yang memberi informasi bagi investor berapa banyak laba yang diperoleh jika menginvestasikan sahamnya di sebuah

perusahaan (Oktary 2019). MVA adalah pengukuran selisih harga per lembar saham dan nilai buku per lembar dari jumlah yang dikeluarkan. (Ginanjari and Ferlina MT 2015) menyatakan EVA dan MVA pengukuran yang berhubungan dengan penciptaan nilai. EVA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam periode tertentu, sedangkan MVA menggambarkan kekayaan yang telah diciptakan saat ini. EVA dan MVA sangat berkaitan jika EVA mengukur kesuksesan dimasa lalu, sebaliknya dengan MVA yang mengukur kesuksesan sesuai dengan kondisi perusahaan di pasar pada saat ini. Dengan Kinerja perusahaan yang baik maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dilakukan dengan melihat hasil dari EVA dan MVA. Jika perusahaan tersebut menghasilkan nilai EVA positif maka berarti perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah bagi investor namun apabila EVA yang dihasilkan negatif maka perusahaan dianggap tidak menunjukkan nilai tambah ekonomis bagi investor. Sedangkan untuk pendekatan MVA, apabila MVA memberikan hasil yang positif maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh investor namun apabila MVA yang dihasilkan negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang sudah diinvestasikan oleh penyandang dana/investor.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimanakan analisis kinerja keuangan PT. H.M.Sampoerna Tbk. Tahun 2013 – 2022 dengan menggunakan *Economic Value Added* ( EVA ) dan metode *Market Value Added* ( MVA)?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan di suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis pada laporan keuangan yang tersedia. Dengan melalui analisis laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan keadaan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dari perusahaan tersebut, baik di waktu masa lampau maupun di waktu yang sedang berjalan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.740/KMK.00/1989 “Kinerja Keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan.” Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikn sumber daya yang dimiliki.

(Ginanjari and Ferlina MT 2015) menyatakan “kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak yang menggunakan rasio keuangan”.Sedangkan menurut Rudianto (2013:60) dalam (Hamid 2017), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## 1. *Economic Value Added (EVA)*

Konsep nilai tambah ekonomi pertama kali dikembangkan pada tahun 1896 oleh Alfred Marshall, yang datang ke konsep "laba surplus" dan membuat beberapa penyesuaian pada modal (Cahyandari, Yusuf, and Rachmawati 2021). Menurut Marshall, konsep "surplus laba", yang juga dapat dinyatakan sebagai "laba ekonomi", dihitung dengan mengurangi jumlah bunga yang harus dibayar oleh modal yang diinvestasikan dari total laba bersih selama suku bunga saat ini diterapkan (Riawati, Yuliari, and Joewarni 2019).

Ada banyak definisi EVA dalam literatur. Sebagai contoh; Joel M. Stern dan rekannya mitra Bennett Stewart, yang dianggap sebagai pencipta EVA, menggambarkan EVA sebagai "perbedaan antara laba ekonomi dan biaya investasi alternatif dengan risiko yang sama tingkat investor (Longdong and Tawas 2021). Menurut (Karim 2022) nilai tambah ekonomis hanyalah bagian dari laba bersih setelah pajak yang melebihi total biaya modal tahunan. Walker (Putri 2022) juga mendefinisikan EVA sebagai instrumen yang digunakan atau harus digunakan dalam suatu organisasi, terutama dalam keputusan yang berkaitan dengan biaya modal peralatan.

(Gulo 2011) EVA mengukur apakah perusahaan penghasilan memenuhi biaya modal rata-rata tertimbang dan didefinisikan sebagai perbedaan Antara pengembalian setelah pajak atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dan biaya modal. Itu definisi umum dari EVA adalah bahwa nilai tambah ekonomis adalah ukuran perusahaan nilai sebagai alat kinerja.

Menurut Eugene F. Brigham and Joel F. Houston (2018:98) dalam (Puspita and Santoso 2017) "*Economic Value Added (EVA)* adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. Sedangkan (Sunardi et al. 2018), seorang investor yang rasional tentu akan mendasarkan keputusannya pada data keuangan yang paling *up to date*, bukan pada data yang bersifat historis. (A. D. Putra 2013) Metode EVA merupakan pendekatan baru dalam hal kepentingan, harapan, dan derajat keadilan, yang diukur dengan mempergunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dan struktur modal awal yang ada. EVA dilandasi konsep pengukuran laba perusahaan yang mempertimbangkan harapan setiap penyedia dana (kreditor dan pemegang saham).

Jumlah laba yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima secara umum disebut laba akuntansi, tetapi hal ini tidak memperhitungkan biaya peluang modal investasi. Laba ekonomi dihitung dengan mengurangi total pendapatan dari total biaya, di mana total biaya juga termasuk biaya peluang dari faktor-faktor produksi. Pendekatan nilai tambah ekonomis juga memeriksa nilai yang diciptakan oleh perusahaan, yaitu nilai yang diciptakan oleh perusahaan dan profitabilitas perusahaan, yang dikembangkan pada 1980-an dan yang tidak memperhitungkan dampak inflasi dan biaya operasi perusahaan.

Rumus *Economic Value Added (EVA)* adalah:

$$\text{EVA} = (\text{NOPAT}) - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

Sumber : Keown *et al* (2010)

**Tabel 1**  
**Langkah Perhitungan EVA**

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	Pendapatan Usaha Bersih (1 – Tarif Pajak)
WACC	$[(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
EVA	$\text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$

**Sumber :** Keown *et al* (2010)

Penjabarannya sebagai berikut:

### 1. NOPAT

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba bersih setelah pajak. NOPAT menurut Tunggul (2008) adalah “laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan”.

NOPAT dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Pendapatan Usaha Bersih} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

**Sumber :** Tunggul (2008)

### 2. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

WACC menurut Tunggul (2008) adalah “jumlah biaya masing-masing komponen modal, misalnya jumlah dari masing-masing komponen modal misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan”. Untuk menghitung biaya WACC, biaya modal perusahaan harus terlebih dahulu dihitung.

WACC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(\text{D} \times \text{rd}) (1 - \text{tax})\} + (\text{E} \times \text{re})\}$$

**Sumber :** Ambarwati (2010)

### 3. *Invested Capital*

*Invested capital* adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*) seperti utang dagang, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak ditambah ekuitas. Menurut Retnowati (2010) “*Invested Capital* dapat diperoleh dari laporan neraca perusahaan, yaitu data mengenai total hutang, total ekuitas, pinjaman jangka pendek tanpa bunga yang meliputi hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka untuk pelanggan”.

Dapat diformulasikan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

**Sumber :** Retnowati (2010)

Rudianto (2006), menjelaskan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a. “Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- b. Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

- c. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negative

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor)”.

2.

3. **Market Value added (MVA)**

Tunggal (2008), menyatakan MVA menunjukkan berapa besar kekayaan atau keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan bagi pemegang saham apabila ia menjual sahamnya pada saat itu. Pudjiastuti *et al*(2004), menyatakan “kekayaan pemegang saham akan di maksimalkan dengan meminimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham perusahaan), perbedaan ini disebut sebagai Market Value Added (MVA)”. MVA dapat dihitung sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Langkah Perhitungan MVA**

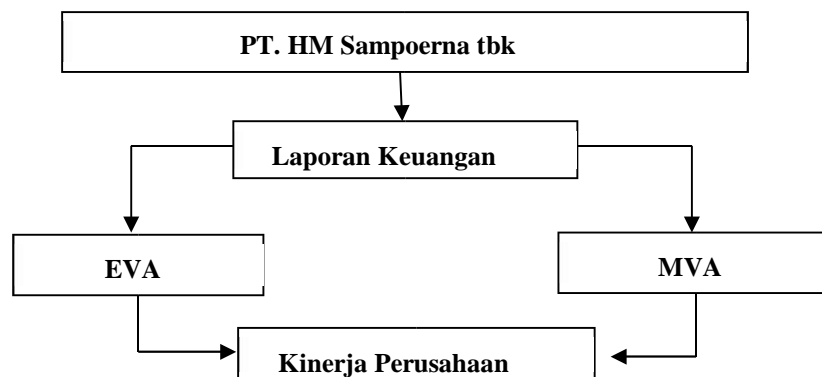
Komponen MVA	Rumus
Nilai Perusahaan	Jumlah saham beredar x Harga saham
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
MVA	Nilai perusahaan – IC

Sumber : Keown *et al* (2010)

Airlangga (2009), menyatakan dari definisi diatas dapat disimpulkan bila MVA positif ( $MVA > 0$ ) maka perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan, sedangkan bila nilai MVA negatif ( $MVA < 0$ ) maka perusahaan tidak berhasil mengubah investasi menjadi lebih besar, bahkan menurunkan nilai modal yang ditanamkan kepada investor.

Dari uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sbb :

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**





3.

#### 4. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2022 yang sudah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Rumus *Economic Value Added* (EVA) adalah:

$$EVA = (NOPAT) - (WACC \times IC)$$

Sumber : Keown *et al* (2010)

**Tabel 1**  
**Langkah Perhitungan EVA**

Komponen EVA	Rumus
NOPAT	Pendapatan Usaha Bersih (1 – Tarif Pajak)
WACC	$[(D \times r_d) (1 - \text{tax}) + (E \times r_e)]$
IC	(Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek
EVA	$NOPAT - (WACC \times IC)$

Sumber : Keown *et al* (2010)

Penjabarannya sebagai berikut:

#### 4. NOPAT

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba bersih setelah pajak. NOPAT menurut Tunggal (2008) adalah “laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) dan non cash bookkeeping entries seperti biaya penyusutan”.

NOPAT dapat dihitung dengan rumus:

$$NOPAT = \text{Pendapatan Usaha Bersih} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Sumber : Tunggal (2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perhitungan EVA

#### 1. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Perhitungan NOPAT PT. H.M.Sampoerna Tbk. Tahun 2013 – 2022 dapat dilihat pada table 3 berikut ini,

**Tabel 3**  
**Perhitungan NOPAT PT. HM Sampoerna Tbk.**

( dalam jutaan rupiah )

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Usaha Bersih (a)</b>	<b>(1-Tarif Pajak) (b)</b>	<b>NOPAT (axb)</b>
<b>2013</b>	14.509.710	(1-3.691.224)	10.818.486
<b>2014</b>	13.718.299	(1-3.537.216)	10.181.083
<b>2015</b>	13.932.644	(1-3.569.644)	10.363.308
<b>2016</b>	17.011.447	(1-4.249.218)	12.762.229
<b>2017</b>	16.894.806	(1-4.224.272)	12.670.534
<b>2018</b>	17.961.269	(1-4.422.851)	13.538.418
<b>2019</b>	18.259.423	(1-4.537.910)	13.721.513
<b>2020</b>	11.161.466	(1-2.580.088)	8.581.378
<b>2021</b>	9.152.166	(1-2.015.069)	7.137.097
<b>2022</b>	8.273.059	(1-1.949.315)	6.323.744

**Sumber** : lampiran dan data diolah (2023)

Dari table 3 terlihat bahwa hasil perhitungan dari NOPAT (*Net Operating After Tax*) pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013-2014 nilai NOPAT mengalami penurunan disebabkan karena pendapatan usaha bersih yang turun tetapi pada tahun 2015-2016 kembali mengalami peningkatan karena pendapatan usaha bersih yang juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kembali, akan tetapi Kembali mengalami peningkatan dari 2018-2019 dan turun Kembali dari tahun 2020-2022 dikarenakan efek dari pandemi covid-19.

## 2. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Perhitungan WACC PT. H.M.Sampoerna Tbk. Tahun 2013 – 2022 dapat dilihat pada table 4. Dari tabel 4. Tersebut terlihat bahwa persentase WACC pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun disebabkan karena tingkat modal dari utang, biaya utang jangka panjang, tingkat pajak, tingkat modal dari equitas dan proporsi saham dalam stuktur modal dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan mulai terjadi pada tahun 2014-2015 karena nilai tingkat modal, biaya utang jangka panjang, tingkat pajak, tingkat modal dari equitas dan proporsi saham dalam stuktur modal dari utang mengalami penurun dan kenaikan yang tidak stabil setiap tahunnya, dan pada tahun 2016 nilai WACC kembali mengalami peningkatan sebesar 0,019 dari tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016-2022 selalu mengalami penurunan.

**Tabel 4**  
**Perhitungan WACC PT. HM Sampoerna Tbk.**

<b>“Tahun”</b>	<b>“Tingkat Modal dari Utang”</b>	<b>“Cost of Debt”</b>	<b>“Tingkat Pajak”</b>	<b>“Tingkat Modal dari Equitas”</b>	<b>“Cost Of Equity”</b>	<b>WACC (Dxrd) (1-T) + (Exre)</b>
	<b>(D)</b>	<b>(rd)</b>	<b>(T)</b>	<b>(E)</b>	<b>(re)</b>	



2013	0,483	0,061	0,254	0,516	0,764	0,415
2014	0,524	0,036	0,257	0,475	0,754	0,371
2015	0,157	0,095	0,256	0,842	0,323	0,281
2016	0,196	0,011	0,249	0,803	0,373	0,3
2017	0,209	0,01	0,25	0,79	0,371	0,294
2018	0,241	0,012	0,246	0,758	0,382	0,29
2019	0,299	0,021	0,248	0,7	0,384	0,272
2020	0,391	0,018	0,231	0,608	0,283	0,177
2021	0,45	0,029	0,22	0,549	0,244	0,143
2022	0,485	0,024	0,235	0,514	0,224	0,123

Sumber : lampiran dan data diolah (2023)

### 3. IC (*Invested Capital*)

Perhitungan IC PT. H.M.Sampoerna Tbk. Tahun 2013 – 2022 dapat dilihat pada table 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Perhitungan IC PT. HM Sampoerna Tbk**  
**( dalam Jutaan Rupiah )**

Tahun	Total Hutang (a)	Ekuitas (b)	Hutang Jangka Pendek (c)	IC (a+b)-c
2013	13.249.559	14.155.035	12.123.790	15.280.804
2014	14.882.516	13.498.114	13.600.230	14.780.400
2015	5.994.664	32.016.060	4.538.674	33.472.050
2016	8.333.263	34.175.014	6.428.478	36.079.799
2017	9.028.078	34.112.985	6.482.969	36.658.094
2018	11.244.167	35.358.253	8.793.999	37.808.421
2019	15.223.076	35.679.730	12.727.676	38.175.130
2020	19.432.604	30.241.426	16.743.834	32.930.196
2021	23.899.022	29.191.406	21.964.259	31.126.169
2022	26.616.824	28.170.168	24.545.594	30.241.398

Sumber : lampiran dan data diolah (2023)

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa *Invested Capital* pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan mulai terjadi pada tahun 2014 sebesar 500.404 karena total hutang dan hutang jangka pendek yang meningkat sedangkan ekuitas menurun dan pada tahun 2015-2019 kembali mengalami peningkatan. Dan turun Kembali pada 2020-2022 dikarenakan salah satu dampak dari covid-19.

### 4. Perhitungan Economic Value Added ( EVA )

Perhitungan EVA PT. H.M.Sampoerna Tbk. Tahun 2013 – 2022 dapat dilihat pada table 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Perhitungan EVA PT. HM Sampoerna Tbk**  
**( dalam Jutaan rupiah )**

Tahun	NOPAT (a)	WACC (b)	IC (c)	EVA a-(bxc)	%
2013	10.818.486	0,415	15.280.804	4.476.953	–
2014	10.181.083	0,371	14.780.400	4.697.555	4,69
2015	10.363.308	0,281	33.472.050	957.662	-79,61
2016	12.762.229	0,3	36.079.799	1.938.290	102,39
2017	12.670.534	0,294	36.658.094	1.893.055	-2,33
2018	13.538.418	0,29	37.808.421	2.573.976	35,96
2019	13.721.513	0,272	38.175.130	3.337.878	29,67
2020	8.581.378	0,177	32.930.196	2.752.734	-17,53
2021	7.137.097	0,143	31.126.169	2.686.055	-2,42
2022	6.323.744	0,123	30.241.398	2.604.053	-3,05

Sumber : lampiran dan data diolah (2023)

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai EVA perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. pada tahun 2013- 2022 mengalami fluktuasi disebabkan karena nilai NOPAT, WACC dan IC juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Walaupun mengalami fluktuasi perhitungan EVA PT. HM Sampoerna Tbk mempunyai nilai >0 atau bernilai positif yang artinya perusahaan masih dapat menghasilkan laba. Dan disimpulkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik karena berhasil mendapatkan nilai tambah ekonomis.

### Perhitungan MVA

#### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dihitung dengan membandingkan jumlah saham beredar dengan harga sahamnya. Berikut adalah perhitungan Nilai Perusahaan PT. H.M.Sampoerna Tbk.

**Tabel 7**  
**Perhitungan Nilai Perusahaan**  
**PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2013 s.d 2022**

Tahun	Jumlah Saham Beredar A	Harga Saham b	Nilai Perusahaan axb
2013	116.318	2.351	273.463.618
2014	116.318	2.562	298.006.716
2015	116.318	3.760	437.355.680
2016	116.318	3.830	445.497.940

2017	116.318	4.850	564.142.300
2018	116.318	3.970	461.782.460
2019	116.318	2.140	248.920.520
2020	116.318	1.505	175.058.590
2021	116.318	965	112.246.870
2022	116.318	840	97.707.120

**Sumber** : lampiran data diolah (2023)

Data saham yang digunakan dalam tabel diatas adalah data yang diambil dari yahoo finance. Perhitungan nilai Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk menggunakan harga saham periode penutupan (*close*) per akhir desember. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Perusahaan dapat diketahui bahwa nilai Perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2013 s.d 2022 mengalami fluktuasi. Peningkatan terjadi dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dikarenakan harga saham yang juga mengalami peningkatan. Kemudian mengalami penurunan dari 2018 sampai tahun 2022 dikarenakan harga saham juga mengalami penurunan. Dengan harga saham yang terus mengalami penurunan, Perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan agar investor optimis terhadap kondisi pasar, maka harga saham cenderung akan naik dan nilai Perusahaan pun akan ikut naik.

2. Perhitungan *Market Value Added* ( MVA )

Berikut adalah perhitungan Nilai Perusahaan PT. H.M.Sampoerna Tbk. Tahun 2013 – 2022 :

**Tabel 8**  
**Perhitungan MVA**  
**PT. HM Sampoerna Tbk**  
**Tahun 2013 – 2022**

Tahun	Nilai Perusahaan (a)	IC (b)	MVA (axb)	%
2013	273.463.618	15.280.804	258.182.814	—
2014	298.006.716	14.780.400	283.226.316	9,7
2015	437.355.680	33.472..050	403.883.630	42,6
2016	445.497.940	36.079.799	409.418.141	1,37
2017	564.142.300	36.658.094	527.484.206	28,83
2018	461.782.460	37.808.421	423.974.039	-19,62
2019	248.920.520	38.175.130	210.745.390	-50,29
2020	175.058.590	32.930.196	142.128.394	-32,55
2021	112.246.870	31.126.169	81.120.701	-42,92
2022	97.707.120	30.241.398	67.465.722	-16,83

**Sumber** : lampiran data diolah (2023)

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai keuangan perusahaan dengan menggunakan metode MVA pada perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk. tahun 2013 sampai dengan 2022 mengalami Fluktuasi. Walaupun MVA PT. HM Sampoerna Tbk mengalami

fluktuatif, akan tetapi perhitungan MVA dari tahun 2013-2022 bernilai positif ( $>0$ ) yang artinya perusahaan tetap mendapatkan laba walaupun mengalami peningkatan dan penurunan (tidak stabil). Hal ini menunjukkan manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan. Berikut adalah hasil rekapitulasi perhitungan EVA dan MVA pada PT. HM Sampoerna Tbk.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Nilai EVA dan MVA**

<b>Tahun</b>	<b>EVA</b>	<b>MVA</b>	<b>Kriteria</b>
<b>2013</b>	4.476.953.000	258.182.814	$>0$
<b>2014</b>	4.697.555.000	283.226.316	$>0$
<b>2015</b>	957.662.000	403.883.630	$>0$
<b>2016</b>	1.938.290.000	409.418.141	$>0$
<b>2017</b>	1.893.055.000	527.484.206	$>0$
<b>2018</b>	2.573.976.000	423.974.039	$>0$
<b>2019</b>	3.337.878.000	210.745.390	$>0$
<b>2020</b>	2.752.734.000	142.128.394	$>0$
<b>2021</b>	2.686.055.000	81.120.701	$>0$
<b>2022</b>	2.604.053.000	67.465.722	$>0$

**Sumber :**Data diolah (2023)

Dari table diatas dapat diketahui bahwa baik EVA maupun MVA PT. HM Sampoerna Tbk. Tahun 2013 sampai 2023 bernilai positif ( $>0$ ). Ini berarti perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis maupun nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan atau nilai tambah pasar bagi pemegang sahamnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan alat analisis EVA dan MVA, kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2022 dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan nilai EVA dan MVA PT HM Sampoerna Tbk tahun 2013 – 2022 bernilai positif ( $>0$ ) yang berarti perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis maupun nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan atau nilai tambah pasar bagi pemegang sahamnya.

Peneliti mengusulkan saran untuk penelitian lebih lanjut agar perusahaan PT HM Sampoerna Tbk yang mengalami penurunan nilai MVA harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan meminimalkan biaya bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan harus lebih transparan dalam laporan keuangannya yang dipublikasikan baik untung maupun rugi, jadi perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan disarankan menunjukkannya laporan keuangan menggunakan analisis EVA dan MVA, sehingga investor benar-benar dapat menentukan kondisi kinerja perusahaan dan mereka dapat membuat keputusan tentang berapa banyak investasi yang akan dilakukan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansory, Fadjar. 2016. "ANALISIS KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN RoA DAN RoI SEBAGAI SALAH SATU PARAMETER KESEHATAN KEUANGAN PADA PT GUDANG GARAM Tbk KEDIRI."
- Cahyandari, Ayu, Hamzah Fansuri Yusuf, and Lia Rachmawati. 2021. "Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6(2).
- Ginanjar, Gigin, and Arlin Ferlina MT. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA): Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013 Gigin." *e-Proceeding of Management* 2(2): 1-8. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/699>.
- Gulo, Wilmar Amonio. 2011. "Analisis Economic Value Added ( EVA ) Dan Market Value Added ( MVA ) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA." *Jurnal Manajemen dan Organisasi* II(2): 123-33.
- Hamid, Abdul. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) (Studi Kasus Pada PT Astra International, Tbk. Periode Tahun 2008-2012)." *Business and Finance Journal* 1(1).
- Karim, Kurniati. 2022. "Comparative Analysis of Financial Performance Using Financial Ratios and Economic Value Added." *International Journal of Indonesian Business Review* 1(1): 104-16. <https://journal.adpebi.com/index.php/ijibr/article/view/193>.
- Longdong, Nikita G. F., and Hendra N. Tawas. 2021. "Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9(4): 1153-64.
- Masyiyan, Rahmah Arafati, and Deannes Isyuardhana. 2019. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), MARKET VALUE ADDED (MVA), DAN FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *e-Proceeding of Management* 06(1): 68-72.
- Oktary, Dewi. 2019. "ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN PENERAPAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) Dan MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2018." *Jurnal Ekonomi Integra* 9(1): 017.
- Puspita, Nindi Vaulia, and Ariadi Santoso. 2017. "Pengaruh Spread Suku Bunga, Car, Dan Npl Terhadap Penyaluran Kredit Ukm Kota Kediri (Studi Pada Perbankan Kota Kediri)." *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri* 2(1): 57-74.
- Putra, A. D. 2013. "Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Dan PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2011-2013)." *ABFI Institute Perbanas Jakarta* (2012): 1-

16.

- Putra, Yudiarto Perdana, and Nur Laely. 2015. "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri." *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)* 7(1): 89–98.
- Putri, Memes Ayunda. 2022. "STIE Sakti Alam Kerinci Profita Vol 4 ( 2 ) Desember 2022 PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI , PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT . ULTRA JAYA MIL INDUSTRY , TBK PERIODE Memes Ayunda Putri Program Studi Manajemen / STIE Sakti Alam." *Profita* 4(2): 120–29.
- Riawati, Ina, Kartika Yuliari, and Dwi Joewarni. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016." *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi* 1(1): 50–66.
- Sunardi, Nardi et al. 2018. "(Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) Di Indonesia Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017) ARTICLES INFORMATION ABSTRACT PRODI MANAJEMEN UNPAM." *Jurnal Sekuritas* 2(1): 62–76.